

**BIMBINGAN DO'A PADA PASIEN AKUT
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

Lukman Hakim

NIM: 08220037

Pembimbing

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 08220037

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Unit Kerja: RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya, ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Yang menyatakan,



Lukman Hakim

NIM. 08220037



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Hal : Surat Pernyataan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lukman Hakim

NIM : 08220037

Judul Skripsi : **Bimbingan Do'a Pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam S.Sos i.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Mei 2013

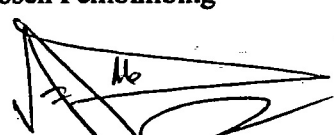
Mengetahui:

a.n. Dekan

Ketua Jurusan


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. H. Abdullah. M.Si.,
NIP. 19640204 199203 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DT/PP.01/937/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Bimbingan Do'a Pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lukman Hakim
NIM/Jurusan : 08220037/BKI
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 20 Juni 2013
Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,

Drs. H. Abdullah, M. Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M. Si
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II,

Slamet, S. Ag., M. Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Dekan,



Dr. H. Waryono, M. Ag
NIP. 19701010 199903 1 002

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

*Dan robmu berfirman Berdo'alah kepada-K U
niscaya akan K U perkenankan bagimu.
(QS Al Mu'min: 60)¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan terjemahannya jus 1-30*, (Surabaya; Mekar Surabaya, 2004), hlm. 674

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan :

Untuk

Ibu dan Alm. Bapak, Guru-guru ku serta

Saudara-saudara ku semua,

Almamater tercinta

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. والصلاة والسلام على

أشرف الأنبياء و المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah dalam menjalani hidup didunia menuju ahirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Bimbingan Do'a Pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Gofur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Nailul Falah S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Slamet S.Ag, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak. Muhsin Kalida S.Ag, M.Si selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas dukungan dan arahannya.
6. Bapak. Drs. H. Abdullah, M.Si selaku Pembimbing Skripsi beserta dosen, karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
7. Bapak. Dr. H. Ahmad Hidayat, Sp.OG. M. Kes, Direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta,

8. Bapak. Drs. H. Hamdan Hambali, selaku Direktur Bina Ruhani Islam Serta karyawan/ti RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Bapak. Umar Said P. S.Ag, Bapak Lukman Hakim sebagai pembimbing dari RS, serta Karyawan/ti, Pasien, yang telah bersedia menjadi responden pengambilan data penelitian.
10. Kedua orang tuaku, Ibu Siti Halimah/Alm. Bapak Syahidin., Seyang H. Ilyas, dan H. Zaeni, Serta semua kakak dan adik tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan dan memberi dukungan, motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman BKI dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Amin.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lukman Hakim

NIM. 08220037

ABSTRAK

LUKMAN HAKIM, Bimbingan Do'a Pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Do'a pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis, dalam ranah teoritis diharapkan sebagai media informasi serta keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani, sedang secara praktis meningkatkan kualitas rohaniwan dalam Bimbingan Rohani pada pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, proses yang dilakukan secara intensif, mendalam terhadap kejadian tertentu didesain dengan sumber daya, ruang, waktu yang akan menghasilkan suatu hasil di lokasi, sehingga semua yang terkait bimbingan do'a pada pasien akut dapat digambarkan secara mendalam. Penentuan subyek dan obyek penelitian ini yaitu sumber informasi bimbingan do'a di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, meliputi pihak Rumah Sakit, Rohaniwan, karyawan, Pasien, sebagai sumber data.

Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, interview, dokumentasi dan analisa, data disajikan secara deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dapat dideskripsikan dan analisis secara umum Pelaksanaan Bimbingan Do'a pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dari proses yang dilakukan rohaniwan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta serta Bimbingan Do'a pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan bersama-sama sebagai bentuk pelayanan rumah sakit yaitu pelayanan kesehatan medis dan pelayanan kesehatan rohani (Islam).

Kata kunci: Bimbingan Do'a dan Pasien Akut

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka	7
G. Landasan Teori	10
1. Bimbingan Do'a.....	10
2. Penyakit Akut.	26
3. Pengaruh Bimbingan Do'a Pada Pasien Akut.	28
H. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	32
2. Sifat Penelitian	32
3. Subyek dan Obyek Penelitian	33
4. Metode Pengumpulan Data	34

BAB II. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT DAN BINA RUHANI ISLAM RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Letak dan Keadaan Geografis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.....	37
B. Gambaran Umum Letak Unit Bina Ruhani Islam	38
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	39
D. Falsafah, Visi, Misi dan Motto serta Tujuan.....	40
E. Struktur Organisasi.....	40
F. Cara Kerja dan Prosedur Aktivitas.....	42
G. Keadaan Pembimbing Ruhani dan Tugasnya.....	44
H. Keadaan Pasien	62
BAB III. PELAKSANAAN BIMBINGAN DO'A PADA PASIEN AKUT DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	64
A. Rohaniwan dan Pasien.....	65
B. Dasar dan Tujuan Bimbingan Do'a	67
C. Materi Bimbingan Do'a	70
D. Metode Bimbingan Do'a.....	74
E. Kegiatan Bimbingan Do'a.....	79
F. Keterangan Pasien Setelah Bimbingan Do'a.....	101
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran	105
C. Kata Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Struktur Organisasi Bina Ruhani Islam.....	41
Tabel 1.2 : Jadwal Penyantun Ruhani Unit Bina Ruhani Islam	42
Tabel 1.3 : Latar Belakang Pendidikan Petugas Bina Ruhani Islam...	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Bimbingan Do'a Pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk menghindari adanya pengertian yang meluas serta kesalahan pemahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya penegasan istilah dalam penulisan skripsi ini, adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Bimbingan Do'a

Bimbingan dapat diartikan sebagai memberikan petunjuk, atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹

Bimbingan yaitu pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapai pemahaman diri, penerimaan diri, realisasi diri sesuai potensi diri yang dimilikinya dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri yang lebih baik dengan lingkungan.²

Do'a artinya permohonan ditujukan kepada Allah SWT.³ Do'a dapat diartikan juga sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu, yaitu dorongan untuk permohonan kepada Allah SWT.

Yang dimaksud bimbingan do'a dalam penelitian disini adalah suatu proses memberikan bantuan atau petunjuk kepada individu untuk

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.3

² M. Sastra pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm.65.

³ Badudu J.S, Muhammad Zain S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.351.

memecahkan masalah dengan memohon pertolongan Allah SWT agar dapat memahami, menerima serta merealisasikan diri sesuai potensinya sehingga akan tercapai penyesuaian diri dengan keadaanya.

2. Pasien Akut

Pasien yaitu orang yang sedang menderita sakit yang dirawat di rumah sakit atau klinik oleh seorang dokter dan sebagainya.⁴

Akut adalah timbul secara mendadak dan cepat memburuk (penyakit).⁵ Akut dapat diartikan sebagai gangguan atau penyakit yang timbulnya secara cepat, berlangsung dalam waktu pendek atau tidak lama, dalam kurun waktu jam, hari hingga dua minggu.

Akut merupakan kondisi yang dialami pasien, yang awalnya mendadak dan berlangsung secara singkat dalam beberapa jam sampai 7 atau sampai 14 hari.⁶

Jadi yang dimaksud pasien akut dalam penelitian ini adalah orang yang sedang dirawat baik itu laki-laki maupun perempuan, tua atau muda, anak-anak, dalam kondisi penyakit yang dialaminya timbulnya secara cepat, berlangsung dalam waktu pendek atau tidak lama, dalam kurun waktu jam, hari hingga dua minggu di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

⁴Peter Salim dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1103

⁵Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 18

⁶*Dokumentasi*, Pola Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Akut Rawat Jalan, Pada tanggal 3 Maret 2013 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

3. RS PKU Muhammadiyah

RS PKU Muhammadiyah yaitu, singkatan dari Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah, merupakan lembaga yang dikelola dalam organisasi yang bergerak atau berkonsentrasi dibidang kesehatan atau layanan kesehatan, serta tempat tinggal untuk melakukan suatu aktifitas pengobatan.

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian “Bimbingan Do’a pada Pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” adalah suatu proses memberikan bantuan oleh petugas rohaniwan berupa petunjuk atau tuntunan untuk memohon pertolongan Allah SWT, pada pasien yang sedang menjalani perawatan dengan kondisi sakit akut, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya islam sangat memperhatikan terhadap kesehatan jasmani maupun rohani, kesehatan jasmani maupun rohani yang dikaruniakan Allah SWT pada seseorang perlu disyukuri dan dijaganya, dengan adanya kehidupan sekarang yang semakin kompleks tak jarang seseorang mengabaikan, bahkan lupa terhadap kesehatan jasmani maupun rohaninya. Pola hidup yang tidak sehat seperti makan dan minum yang tidak seimbang, lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya, serta pola ibadah, pendekatan diri pada sang pencipta kurang atau bahkan tidak pernah menjalankan dan terkadang malah meninggalkannya, dalam kondisi ini tak jarang akan memunculkan berbagai reaksi dalam diri manusia itu sendiri diantaranya berupa sakit, berupa sakit jasmani maupun rohaninya, bisa berupa sakit yang

akut maupun yang kronis. Setiap orang tidak menginginkan sakit, akan tetapi jika tertimpa sakit pasti menginginkan sembuh, sehingga dengan kondisi sakit tersebut perlu adanya usaha baik secara lahir maupun batin untuk sembuh dari sakit yang dideritanya.

Sakit merupakan ujian iman seseorang oleh Allah SWT, ujian ini sebagai bentuk kasih sayang-Nya. seseorang yang sedang sakit sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan oleh orang lain. Seorang pasien yang sedang menjalani pengobatan sangat membutuhkan orang yang memberikan dorongan atau motivasi untuk membantu menciptakan semangat serta keyakinan dalam dirinya agar cepat sembuh dan sehat kembali. Selain keluarga, orang-orang terdekat dengan pasien tentunya perlu adanya tenaga ahli yang dapat memberikan bimbingan arahan serta nasihat pada pasien. Dengan bimbingan do'a pada pasien akut dapat mendekatkan dirinya kepada Allah sehingga dengan kepasrahan hati dan keikhlasan jiwanya menjadi tenang, optimis dalam masa sakit. Sehingga dengan dilakukan bimbingan do'a pada pasien yaitu terciptanya pasien yang siap mental dalam masa sakit dan penyembuhan.

Pelayanan di rumah sakit itu tidak terbatas pada pelayanan medis saja, tetapi juga pelayanan mental yang berdasar kan agama.⁷ Dengan pendekatan agama dalam aktifitas atau kegiatan bimbingan do'a pada pasien akut, pasien dapat mengerti, dan memahami sehingga sadar bahwa penyakit berkaitan dengan nilai keimanan seseorang yang pada saat itu telah berkurang pada rohani pasien. Orang yang sedang sakit biasanya mengalami goncangan pada

⁷Zakiyah Drajad, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.31

mentalnya sehingga menimbulkan perasaan was-was atau takut yang muncul dalam dirinya, seperti perasaan tidak akan sembuh bahkan sampai takut akan meninggal dunia, ini biasanya cukup menakutkan bagi pasien akut terutama, sehingga kecemasan atau ketakutan pada pasien penderita ini menyebabkan timbulnya stres, ini yang akan menyebabkan lemahnya respon *imunologi* (daya tahan tubuh), serta memperlambat proses penyembuhan pada pasien. Oleh karena itu bimbingan do'a atau keagamaan sangat dibutuhkan dalam mengatasi guncangan rohani pada pasien akut untuk proses penyembuhan dari sakitnya.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit yang memiliki dasar agama yang kuat, lembaga tersebut yang bergerak dalam bidang kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan medis dan memberikan pelayanan kerohanian, pelayanan atau bantuan penyembuhan pada pasien akut berupa bimbingan do'a yang dilakukan oleh petugas di rumah sakit ini. Bimbingan do'a pada pasien sebagai wujud rasa simpati dan juga merupakan bentuk dukungan moral pada pasien yang sangat dibutuhkan. Do'a dipandang dari segi kesehatan jiwa mengandung unsur psikoterapeutik yang penting terhadap pasien akut dalam masa pengobatan. Psikoreligius terapi ini sangat penting karena ini mengandung kekuatan atau daya spiritual atau kerohanian yang akan membangkitkan kepercayaan diri dan optimisme, keduanya merupakan hal yang esensial untuk penyembuhan penyakit disamping tindakan medis yang dilakukan. Do'a merupakan obat yang mujarab untuk penyembuhan bagi orang yang sakit, jika pasien merasa lebih dekat dengan Allah SWT menguatkan pengharapannya agar sakitnya segera

sembuh, berkeyakinan penuh serta berharap penuh bahwa segala penyakit apapun biasa sembuh dengan kuasa Allah SWT.

Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memberikan pelayanan bimbingan do'a pada pasien akut yang mana tidak terlepas dari bagaimana pelaksanaan yang dilakukan petugas menggunakan suatu metode, sebab metode merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan atau proses bimbingan do'a. Tanpa adanya metode untuk mencapai tujuan bimbingan do'a tidak akan terarah.

Karena pentingnya bimbingan do'a pada pasien di lembaga ini sehingga pelayanan ruhani dalam suatu unit tersendiri dan benarkah pelaksanaan bimbingan do'a yang dilakukan rohaniwan dapat menjadikan dorongan motivasi serta menyembuhkan penyakit pasien, dirasa menarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan bimbingan do'a yang dilakukan oleh petugas atau rohaniwan pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penegasan judul dan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, sebagai batasan dalam kajian ini, adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan do'a pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan do'a pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Secara teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan keilmuan dibidang bimbingan dan konseling islam, terkait dengan bagaimana bimbingan do'a pada pasien akut dilakukan.
2. Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan refrensi pengetahuan bagi rohaniwan dan khususnya penulis dalam bimbingan do'a pada pasien akut.

F. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran dan pengamatan melalui membaca di perpustakaan belum menemukan hasil penelitian yang secara khusus membahas serta mengungkapkan seperti apa yang penulis kaji. Dari pengamatan penelitian-penelitian sebelumnya secara tidak langsung terdapat beberapa judul skripsi yang kajiannya terkait dengan judul penelitian ini. Diantara penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang berjudul “ Bimbingan Mental Pada Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” tahun 2009. Dalam penelitian tersebut di bahas tentang bimbingan mental di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada pasien cacat fisik korban kecelakaan, dalam skripsi ini mengulas tentang bagaimana proses bimbingan mental pada pasien cacat fisik korban kecelakaan, serta peran bimbingan mental sebagai upaya perawatan pasien cacat fisik dalam korban kecelakaan.⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Eka Haswanti, yang berjudul “Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta” Tahun 2005. Dalam penelitian tersebut dibahas serta mengulas tentang bagaimana aktivitas bimbingan rohani yang diberikan oleh Bina Rohani Islam sebagai salah satu upaya bantuan penyembuhan terhadap terhadap pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, serta bagaimana metode, bentuk layanan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani sebagai upaya penyembuhan terhadap pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.⁹
3. Skripsi yang ditulis oleh Ilham yang berjudul “Upaya Bina Rohani Islam oleh para Rohaniwan di seksi Bintal Lanud Adi Sucipto Yogyakarta” tahun 2004. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan rohani islam di seksi Lanud Adi Sucipto Yogyakarta

⁸Istiqomah, *Bimbingan Mental Pada Pasien Cacat fisik Korban Kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Dakwah, 2009.

⁹Eka Haswanti, *Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Dakwah, 2005.

pelaksanaan yaitu berupa konseling dan ceramah singkat, serta apa manfaat pembinaan rohani islam yang berupa konseling dan ceramah singkat bagi para anggota Lanud Adi Sucipto Yogyakarta. Faktor-faktor yang mendukung serta penghambat untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembinaan rohani islam di Lanud Adi Sucipto Yogyakarta.¹⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Eni Zakiyatul Hidayah dengan judul “Metode Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung” tahun 2004. Penelitian ini mengulas tentang metode yang digunakan dalam Bimbingan Rohani pada Pasien Rawat Inap dan mengulas apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung.
5. Penelitian yang ditulis oleh Murtaqi, yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan dan Pelayanan Keorhanian di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta” tahun 2006. Penelitian ini membahas tentang manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan kerohanian pada bagian kerohanian di Rumah Sakit Umum Islam kustati surakarta, didalamnya mengulas bagaimana manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta.¹¹

¹⁰Ilham, *Kegiatan bina rohani islam oleh para rohaniawan di seksi bintal Lanud Adi Sucipto Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, tahun 2004.

¹¹Murtaqi, *Manajemen penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan kerohanian di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, Tahun. 2006

Dari semua penelitian yang ada diatas secara garis besar berkaitan dengan pelayanan bimbingan rohani terhadap pasien di rumah sakit, pelayanan ini sebagai bentuk bantuan non medis dalam usaha penyembuhan pada pasien yang dilaksanakan di rumah sakit. Secara khusus belum ada penelitian yang dilakukan mengenai “Bimbingan Do’a pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan do’a

a. Pengertian Bimbingan do’a

Bimbingan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dari kata dasar *to guide* yang artinya membimbing, menunjukkan, menuntun orang lain ke jalan yang benar. *Guidance* berarti memberikan bimbingan, petunjuk atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹²

Do’a secara bahasa kata do’a berasal dari bahasa Arab yaitu *da’aa-yad’uu*. Do’a adalah permohonan yang dimunajatkan pada Allah SWT.¹³ Tuhan yang maha kuasa, maha pengasih dan maha penyayang.

Bimbingan do’a merupakan suatu proses memberikan bantuan berupa petunjuk atau tuntunan pada individu atau orang lain untuk memohon dan bermunajat pada Allah SWT, agar individu dapat hidup selaras dengan petunjuk serta aturan-aturan Tuhan, sehingga dengan

¹²H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.18

¹³Badudu J.S., Muhammad Zain S. *Op cit.* Hlm. 351

bimbingan do'a seseorang atau individu dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Layanan bimbingan do'a yaitu sebagai kegiatan-kegiatan yang teroganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada terbimbing dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai persoalan yang dihadapi.¹⁴ Bimbingan berarti juga sebagai pemberian bantuan pada seseorang atau pada sekelompok dalam membuat alternatif atau pilihan-pilihan secara bijaksana untuk melakukan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Dengan adanya bantuan ini seseorang dapat mengatasi sendiri masalahnya yang dihadapi sekarang dan akan datang.¹⁵

Dari pengertian diatas bahwa bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membantu meringankan beban moril pasien yang sedang tertekan ruhaninya akibat dari kondisi yang dialami pasien serta dari situasi yang ada disekitar pasien.

Beragam pengertian atau teori tentang bimbingan beberapa pengertian dari para ahli diantaranya yaitu:

Menurut W. S. Winkel, Bimbingan adalah; pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri

¹⁴Ariyatmi Siswohardjono, *Prespektif Bimbingan Konseling dan Penerapan di Berbagai Institut*, (Semarang: Satya Wacana. 1991), hlm.4

¹⁵W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Grasindo,1991), hlm.17

terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Singgih Gunarsa bimbingan yaitu: bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan hidup sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung pada orang lain.¹⁷

Menurut H. M. Arifin bimbingan rohani yaitu; segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan ruhaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁸

b. Dasar Bimbingan do'a

Ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dasar dan pedoman dalam bimbingan do'a yaitu bersumber dari ajaran-ajaran agama (Al qur'an dan hadist).

1. Dasar *Tauhid*, Artinya seorang rohaniwan (konselor) dalam melaksanakan tugas dalam membantu pasien (konseli) hendaknya mampu membangkitkan potensi "iman" pasien agar tetap yakin berpegang teguh pada agama (Allah), Peranan iman dan taqwa

¹⁶W.S. Winkel, *Op cit*, hlm. 17

¹⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), hlm. 12

¹⁸H.M. Arifin, *Op Cit*, hlm.24

manusia kepada Allah SWT pada hakikatnya sebagai cahaya, penunjuk jalan yang dapat membangkitkan semangat optimisme manusia dalam segala kondisi dalam hidup. Jika nilai-nilai iman dapat diaktualisasikan (dibangkitkan) dalam diri secara tepat serta terarah terhadap kesadaran harkat pribadinya, karena iman dan taqwa dalam diri atau pribadi manusia mengandung kekuatan rohaniyah cirinya yaitu;

Pertama, Iman merupakan potensi rohaniyah manusia yang menjalin hubungan erat dengan Tuhan yang menjadi sumber tenaga penggerak manusia.

Kedua, Iman merupakan sumber tenaga batin dalam diri manusia yang dapat menjadi daya yang dapat “menghibur” bagi yang sedang merasa duka, sedih, bingung, sekaligus sebagai “penyuluh” penerang dalam mencari pemcahan masalah yang dihadapinya.

Ketiga, Iman juga merupakan pola keyakinan pribadi manusia yang menjadi dasar gerak tingkah laku dalam segala suasana kehidupan dengan sikap yakin, optimisme bahwa Tuhan pasti akan membantu mahluk-Nya yang sungguh-sungguh dalam usahanya.

Keempat, Iman jika diiringi dengan taqwa, maka dengan iman akan menjadi suatu kekuatan yang akan menjadi pelindung atau menjadi daya kekuatan yang bersifat proteksi (melindungi) dari segala petaka yang mengancam hidupnya, karena iman dan taqwa merupakan perisai batin yang dapat mengontrol perbuatan dan

dapat menjauhkan manusia dari tingkah laku yang dapat merugikan diri dan orang lain. Jadi perpaduan iman dan taqwa dalam diri manusia dapat menjadi kompas (penunjuk arah) yang dapat membawa manusia pada usaha menyadari hakikat hidupnya. Dengan iman dan taqwa manusia akan terlepas dari penyakit mental dalam segala bentuknya, seperti perasaan putus asa, perasaan frustrasi, menderita atau terhukum serta merasa terasing dalam masyarakat dan perasaan negatif lainnya. Sehingga akan menyadari bahwa semua persoalan yang dihadapi dipandang sebagai cobaan yang mengandung hikmah baginya. Hidupnya selalu penuh dengan kesadaran dan harapan karena selalu ada hubungan dengan Tuhannya selalu mendekatkan diri dengan-Nya dan timbul keyakinan dalam diri bahwa pertolongan-Nya senantiasa siap untuk dianugerahkan kepada siapa saja yang dekat dengan-Nya.

2. Dasar Sabar artinya seorang petugas pembimbing do'a bersama-sama dengan pasien (klien) dalam melaksanakan atau pengembangan diri harus sabar dengan tuntunan Allah SWT. Penuh dengan kesabaran, ketlatenan pada saat proses bimbingan do'a serta saat menghadapi kondisi yang sedang dilakukannya.
3. Dasar syukur artinya dalam layanan bimbingan do'a bahwa dalam proses penyembuhan Allah SWT masih memberikan kesempatan waktu untuk melakukan usaha pengobatan atau penyembuhan, ini harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, serta perlu diingat bahwa

keberhasilan dalam usaha dan do'a adalah atas pertolongan dan izin Allah SWT.

4. Dasar hidayah artinya bahwa kesuksesan dalam bimbingan do'a pada dasarnya bukan sepenuhnya dari hasil upaya pembimbing (rohaniwan) bersama klien (pasien) tetapi sebagian merupakan dari hidayah atau petunjuk Allah SWT.
 5. Dasar *Dzikrullah*, artinya mengingat Allah SWT, seorang pasien banyak mengingat sang pencipta baik dari ucapan maupun perbuatan yang maha segalanya, karena dengan mengingat berdzikir dengan terus-menerus dalam masa sakit diharapkan akan memelihara proses bimbingan yang istikomah sehingga bimbingan do'a mendapatkan hasil yang optimal.
 6. Dasar Tawakal artinya bahwa dalam layanan bimbingan do'a hendaknya menyadari disamping usaha dengan maksimal disertai dengan do'a juga harus menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah SWT.
- c. Tujuan Bimbingan do'a

Semua aktivitas yang dilakukan manusia mempunyai sasaran dan tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu juga dalam bimbingan do'a juga mempunyai sasaran dan tujuan. Secara umum bimbingan yaitu mengembangkan apa yang terdapat pada individu secara optimal, agar individu bisa berguna bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Beberapa diantara tujuan bimbingan do'a yaitu:

1. Untuk memberikan bantuan kepada pasien berupa nasihat, petunjuk supaya memohon pertolongan pada Allah untuk menyembuhkan penyakit dalam dirinya serta memohon perlindungan pada Allah SWT. Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Fat ayat: 11

قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنْ أَلَلِّهِ شَيْئًا إِنَّ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ

كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: *"Katakanlah : "Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dengan adanya petunjuk untuk memohon perlindungan Allah atas semua yang terjadi agar selalu diberikan yang terbaik seperti dalam ayat tersebut tidak ada yang dapat menghalang-halangi apa yang menjadi kehendak Allah. Karena sebab itu petunjuk bagi orang yang sakit itu penting sekali karena pada masa sakit dapat saja Allah memberikan kesehatan atau sebaliknya.

2. Memberikan bimbingan pada pasien agar memohon pertolongan Allah SWT. Sesuai dalam Al Qur'an dalam surat Yunus:107, Allah SWT berfirman;

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ

لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِّنْ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya; *Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Sesungguhnya berdo'a untuk memohon bantuan Allah SWT itu hal yang sangat penting, karena pada dasarnya segala sesuatu jika Allah SWT sudah berkehendak maka akan terjadi dan tidak ada yang dapat menghalangi apa yang menjadi kuasa-Nya, seperti pada masa sakit seseorang memohon agar diberikan kesembuhan atau hal yang terbaik bagi dirinya maka pasti Allah SWT maha kuasa untuk menyembuhkannya, itulah pentingnya petunjuk untuk kita selalu berdo'a memohon pertolongan Allah SWT.

3. Memberikan bimbingan agar pasien selalu mentaati perintah Allah SWT memohon ridho-Nya.
4. Memberi pengertian dan bimbingan kepada pasien dalam melaksanakan kewajiban harian yang dapat dikerjakan sesuai dengan kemampuannya.
5. Ikut serta dalam memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
6. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman pada tuntunan agama.
7. Menunjukkan perilaku dan bicara sesuai dengan kode etik dan tuntunan agama.¹⁹

Selain itu bimbingan mempunyai tujuan secara umum maupun khusus yaitu:

1. Tujuan secara umum

Membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan ahirat.

2. Tujuan secara khusus

Membantu individu agar terhindar dari masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar

¹⁹Pratiknya safro, *Islam Etika dan Kesehatan*, (Jakarta. CV Rajawali, 1985), hlm.53

menjadi lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁰

Setiap individu mempunyai kapasitas diri yang berbeda-beda dalam menghadapi kondisi yang ada dalam dirinya, terkadang tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang muncul dalam dirinya, terutama dalam kondisi sedang sakit, dalam kondisi atau situasi seperti ini lah peran atau bantuan orang lain yang lebih ahli sangat diperlukan. Disinilah pentingnya tujuan bimbingan do'a terhadap pasien yang membutuhkan petunjuk atau arahan baik itu berupa ajakan berdo'a, memberikan nasihat, atau membaca buku yang berkaitan dengan kesehatan rohani.

d. Fungsi dan Manfaat Bimbingan do'a

1. Fungsi Bimbingan do'a

- a. Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah pada dirinya. Jadi pembimbing atau petugas membantu serta mengarahkan pada konseli (pasien) untuk menjaga agar tidak terjadi permasalahan pada diri konseli (pasien) tersebut. Dengan ajakan berdo'a kepada Allah SWT diharapkan dapat mencegah hal-hal yang buruk dengan pertolonga-Nya.

²⁰H. Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Pres 1992), hlm. 34

- b. Fungsi preservatif, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
 - c. Fungsi developmental, yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya sebab munculnya masalah baginya.²¹
2. Manfaat Bimbingan do'a
- a. Membantu individu mengetahui mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya akan fitrahnya. Sehingga dengan kembali kepada fitrahnya maka manusia akan lebih dekat sang pencipta dan pada akhirnya seorang yang dekat dengan Allah SWT maka permohonannya akan dikabulkan-Nya.
 - b. Menumbuhkan semangat atau sugesti pada diri pasien, dengan bimbingan do'a seorang pembimbing akan membantu, memberikan nasihat-nasihat atau petunjuk, seperti mengajak berdo'a dan mendampingi pada masa sakit, maka dalam situasi seperti ini akan membangkitkan sugesti atau semangat hidup dan untuk sembuh, dan pada puncaknya akan merasa lebih nyaman dalam masa sakit atau penyembuhan.
 - c. Membantu individu memahami keadaan dirinya apa adanya sebagaimana sesuatu keadaan itu ditetapkan oleh Allah,

²¹*Ibid* hlm. 34

sehingga akan menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk selalu berdo'a dan berihitiar.

e. Unsur-unsur Bimbingan do'a

1. Subyek Bimbingan do'a

Subyek disini adalah petugas atau orang yang dianggap mampu untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan kepada pasien yang sedang menderita suatu penyakit. Subyek dalam penelitian disini adalah petugas rohaniwan. Pembimbing hedaknya orang yang memiliki keahlian profesional dalam bidang keagamaan, menjadi pendorong serta pembinaan terhadap nilai-nilai rohaniah, selain itu rohaniwan dapat berkomunikasi dan menjalin silaturahmi dengan baik. Adapun syarat-syarat tersebut yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan agama
- b. Memiliki pribadi dan dedikasi yang tinggi
- c. Memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi dengan baik
- d. Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstern
- e. Memiliki rasa cinta dan etos kerja yang tinggi
- f. Memiliki *personality* yang sehat jasmani, rohani dan utuh tidak terpecahkan jiwanya karena *frustasi*

g. Memiliki rasa sensitif atau kepekaan terhadap kepentingan pasien.²²

2. Objek Bimbingan do'a

Objek disini yaitu orang yang menerima bimbingan do'a, dalam hal ini pasien yang menjadi objek bimbingan do'a. Ketika menyampaikan pesan, ajakan atau petunjuk, berkomunikasi pada pasien seorang petugas memahami atau mengetahui dengan siapa dia berdialog.

3. Materi

Materi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kebutuhan individu (pasien), berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan. Materi disini untuk memberikan bimbingan do'a pada pasien akut agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakal serta tidak ada rasa putus asa dalam masa sakit.

Materi bimbingan do'a disini yaitu meliputi beberapa petunjuk do'a-do'a khusus dan do'a sehari-hari serta tentang ajaran-ajaran agama diantaranya seperti:

- a. Do'a memohon kesembuhan dari sakit yang dideritanya.
- b. Do'a ketika merasakan sakit
- c. Do'a memohon agar diberikan kesabaran pada masa pengobatan atau menjalai sakit.

²²H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.50

- d. Do'a sebelum dan sesudah makan
- e. Do'a sebelum dan sesudah tidur
- f. Keimanan

Menurut Syeh Hasan Al Bana menjelaskan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati tenang, tentram kepada-Nya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²³

Kemiman merupakan suatu hal yang paling penting dan esensial dalam rohani manusia. Dengan keimanan disampaikan adanya keyakinan adanya Tuhan (Allah) yang memiliki sifat pengasih dan penyayang, serta maha mendengar do'a hamba-Nya.

- g. Hukum

Dalam materi hukum disini yang disampaikan pada pasien adalah yang berkaitan dengan fikih seperti bagaimana cara bersuci dari hadas besar atau kecil dalam masa sakit, serta materi tatacara beribadah seperti bagaimana shalat dalam masa sakit.

- h. Ahlaq

Dalam hal ini ahlaq merupakan suatu kekuatan dan kehendak yang mantap dimana keduanya berkombinasi membawa kecendrungan pada pilihan baik atau tidak baik. Materinya disampaikan pada pasien dalam hal syukur, syukur

²³Muhammad. H. Baidae, *Aqidah Islam Cetakan ke II*, (Bandung, PT. Al-Maarif, 1983), hlm. 9

atas semua nikmat baik itu pada waktu sehat maupun sedang sakit, sabar atas musibah yang sedang dialaminya, taubat dan senantiasa berdo'a memohon pertolongan Allah SWT agar sakitnya mendapat kesembuhan.

f. Bentuk-bentuk Bimbingan do'a

Aktivitas bimbingan do'a pada pasien akut dilakukan dalam bentuk langsung dan tidak langsung

1. Bentuk bimbingan do'a secara langsung, yaitu petugas atau rohaniwan bertemu langsung dengan pasien dalam memberikan bimbingan do'a dengan cara lisan, bimbingan do'a ini bisa dilaksanakan secara individual maupun secara kelompok.
2. Bentuk bimbingan do'a secara tidak langsung, yaitu rohaniwan atau rohaniwati dalam memberikan bimbingan do'a pada pasien dilakukan tidak secara langsung bertemu dan berhadapan dengan pasien *face to face*, melainkan melalui media baik itu tulisan (buku tuntunan), gambar.

g. Metode dan Teknik Bimbingan do'a

Metode ialah suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Jadi metode bimbingan do'a merupakan suatu cara atau jalan untuk menyampaikan bantuan atau pertolongan yang berisikan petunjuk atau ajakan dalam usaha mempengaruhi individu atau kelompok supaya timbul pengertian, pemahaman serta kesadaran penghayatan dan pengetahuan ajaran agama.

Metode sering diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah untuk memperoleh suatu hasil yang optimal, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktik. Metode bimbingan do'a yang digunakan disini ada dua yaitu:

1. Metode langsung

Metode ini pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Metode individual, dimana pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, ini dilakukan menggunakan beberapa teknik seperti; percakapan pribadi, kunjungan rumah, observasi kerja yaitu, pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati aktifitas klien dan lingkungannya.

b. Metode kelompok, dimana pembimbing melakukan komunikasi atau bimbingan/ langsung dengan klien dalam kelompok, ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti; do'a bersama, diskusi kelompok, karya wisata, *group teaching* (memberi petunjuk bimbingan do'a pada kelompok yang telah disiapkan)

2. Metode tidak langsung

Metode ini dilakukan melalui media tertentu, ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok:

- a. Metode individual, dilakukan melalui surat menyurat, telepon dan sebagainya
- b. Metode kelompok, ini dilakukan melalui papan bimbingan, buku, surat kabar, brosur, media elektronik.

2. Penyakit Akut

a. Pengertian penyakit akut

Sakit yaitu tidak sehat tubuh, tidak merasa nyaman karena suatu penyakit yang diderita (malaria, desentri, buang-buang air).²⁴

Penyakit sesuatu yang menyebabkan makhluk hidup terganggu (dapat disebabkan oleh virus atau pengganggu yang lain).²⁵

Akut dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu timbul secara mendadak dan cepat memburuk (penyakit)²⁶

Akut juga diartikan timbul secara mendadak dan cepat memburuk (penyakit), memerlukan pemecahan secara mendadak (suatu hal).²⁷

Pada kondisi tertentu akut dapat diartikan penyakit yang berat dan memerlukan penanganan secara tepat (*emergency*) atau penyakit yang bersifat *Life seving*, misalnya akut *abdomen*, *infark miokard* akut, *apendiksitis* akut.

Dalam dunia medis akut dapat diartikan sebagai suatu kondisi penyakit yang dirasakan dan timbul secara mendadak atau tiba-tiba

²⁴ Prof. Dr. J. S., Badudu, Prof. Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1200

²⁵ *Ibid.* hlm.1200

²⁶ Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Op cit*, hlm. 18

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembina dan pengembangan bahasa*, (jakarta; DEBDIKBUD, 2005), hlm. 18

berkelanjutan singkat serta biasanya cukup gawat sehingga harus segera diatasi atau mendapatkan penanganan yang khusus.

Penyakit akut suatu gangguan yang ada dalam diri seseorang sehingga tidak sehat, dalam kondisi sakit yang timbulnya secara cepat, berlangsung dalam waktu pendek atau tidak lama, dalam kurun waktu jam, hari hingga dua minggu.

b. Akibat sakit akut

Beberapa dampak atau akibat pasien akut diantaranya, jika dilakukan penanganan yang tepat dan baik maka kemungkinan besar dalam waktu hanya beberapa hari akan pulih sembuh kembali,

Selain itu dampak yang buruk bisa juga akan terjadi karena penanganan pada pasien akut yang tidak tepat atau sesuai, dilihat dari jenis penyakit diantaranya seperti penyakit demam berdarah jika penanganannya terlambat atau ada penanganan dengan cepat maka bisa berakibat terhadap kematian.

Maka pentingnya penanganan yang tepat pada pasien akut sangat dibutuhkan baik penanganan secara medis maupun secara ruhani, mengingat kondisi pasien akut merupakan kondisi sakit yang sakit yang tiba-tiba dan perkembangan penyakitnya cepat serta jangka waktu keadaan sakit yang kurang dari dua minggu, sehingga antara harapan sehat atau kemungkinan yang buruk bisa saja terjadi, disinilah bimbingan dengan memohon sembuh atau yang terbaik dengan kekuatan Allah SWT diperlukan.

Bimbingan do'a pasien akut dalam skripsi ini lebih spesifik karena bimbingan do'a difokuskan pada klien yang sedang menjalani sakit akut. Bimbingan do'a mempunyai tujuan yaitu memberikan bantuan moril terhadap pasien yang sakit akut sehingga dapat menambah semangat, motivasi, serta keimanan pasien kepada Tuhan (Allah) SWT. Proses bimbingan do'a pasien akut disini sekedar membantu individu, mengingatkan dan tidak memaksakan kehendak atau mengharuskan pasien, sehingga dengan kesadaran pasien mampu hidup selaras dengan petunjuk Tuhan (Allah) SWT serta agar pasien selalu sabar, berdo'a dan tawakal kepada Tuhan (Allah) SWT, sehingga dengan kondisi pasien yang demikian itu dapat menghadapi berupa ujian penyakit dengan ketenangan batin.

3. Pengaruh Bimbingan Do'a pada Pasien Akut

a. Kondisi sakit akut

Kondisi sakit akut merupakan suatu keadaan waktu dimana tubuh tidak sehat, tidak merasa nyaman karena suatu penyakit yang diderita, suatu kondisi penyakit yang dirasakan dan timbul secara mendadak atau tiba-tiba berkelanjutan secara singkat dan jangka waktunya sekitar satu sampai 14 hari, serta cukup gawat sehingga harus segera diatasi atau mendapatkan penanganan yang khusus. dalam kondisi ini beberapa gejala yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pasien diantaranya; mual-mual, pusing yang teramat, diare, panas tinggi, demam, sampai pada persendian sakit, serta beberapa hal yang

terlihat pada pasien akut yaitu berkringat, terlihat gelisah, mengeram karena menahan sakit.

b. Kondisi sakit akut setelah dapat bimbingan do'a

Suatu kegiatan atau aktifitas akan menimbulkan suatu pengaruh atau dampak tertentu, begitu juga dalam kegiatan bimbingan do'a pada pasien akut, ada pengaruh yang timbul seiring dengan proses yang ada.

Menurut Said bin Ali dalam bukunya mengatakan; Do'a merupakan salah satu obat yang berkhasiat lebih-lebih jika dilakukan dengan pengharapan pada Allah SWT, seperti menolak bencana, mencegah penyakit maupun mengobatinya.²⁸ Do'a untuk orang yang sedang sakit memiliki pengaruh serta dampak yang sangat bermanfaat dan membantu terhadap pemulihan serta penyembuhan penyakit pasien.

Menurut Walsh (1893), efek meditasi terhadap fisik antara lain; meditasi dapat menurunkan kadar kolesterol, disebutkan juga meditasi cukup efektif untuk penderita asma dan hipertensi. Menurutnya Walsh dari beberapa peneliti bahwa meditasi dapat meningkatkan percaya diri, kontrol diri, percaya diri selain itu meditasi efektif untuk orang-orang yang mengalami stress, kecemasan, pobia, depresi, insomnia dan sebagai terapi.²⁹

Orang islam bermeditasi dengan dzikir (mengingat Allah SWT), dengan mengulang-ulang bacaan tertentu.

²⁸ Said bin Ali bin Wahf Al qathany, *Do'a dan Penyembuhan Ala Nabi*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 1999), hlm. 138

²⁹ Subandi, *Psikoterapi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 188-189

Dengan bimbingan do'a pada pasien akut yang dilakukan rohaniwan punya pengaruh positif terhadap pasien, dengan mengingat berdo'a pada Allah SWT sampai pada kesadaran penerimaan terhadap penyakit yang dialaminya. Sebab perilaku pasien atau orang yang menerima penyakit merupakan hal penting bagi tingkat kualitas kehidupannya sendiri, mereka yang dapat bersabar dan menyesuaikan diri dengan penyakitnya dan tetap berpegang teguh pada tali Allah SWT, maka akan mendapat banyak keuntungan. Dengan demikian pasien ketika menerima diagnosis atau berita penyakit maka anjuran/perlu seorang pasien melakukan hal-hal yaitu:

- a. Menerima takdir dan pasrah diri pada Allah SWT, dengan mencari pengobatan yang sesuai.
- b. Berusaha mencari pengobatan sedini mungkin
- c. Memperbanyak dzikir dan do'a pada Allah SWT, islam mengajarkan orang yang sakit untuk tetap memperanyak dzikir dan berdo'a pada Allah SWT, selain itu sebenarnya do'a dapat memberikan pengobatan pada diri sendiri maupun orang lain yang sakit.³⁰

Begitu juga dukungan terhadap pasien atau orang yang sedang sakit juga akan memiliki pengaruh yang besar pada proses penyembuhan pasien, dukungan yang diberikan baik itu berupa dukungan psiko spiritual maupun material.

³⁰ Aulia B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 491-493

Dukungan yang berupa psiko spiritual bagi orang yang sakit ini sangat penting. Hal ini akan membantu pasien agar tetap bersikap optimis dan berfikir positif dalam menghadapi sakit yang dirasakannya. Dalam hal ini orang yang sehat memberikan dukungan terhadap orang yang sedang sakit seperti;

- a. Menjenguknya
- b. Menanyakan keadaanya, untuk menunjukkan simpati perhatiannya, kepedulianya
- c. Memberikan kalimat yang akan membangkitkan semangat orang sakit, ini akan menambah semangat, dengan mendapat kunjungan dan dibangkitkan semangat pasien dengan kata-kata yang menghibur yang akan mempertebal harapan dan keinginan pasien untuk sembuh.
- d. Menanyakan keinginannya, dengan menanyakan, membantu untuk memenuhi kinginnya yang tidak bisa dilakukan oleh pasien dalam keadaan sakit, ini akan membantu pemulihan keadaanya.
- e. Mendo'akanya, ini untuk membantu proses penyembuhannya serta psikologis dan spiritual.³¹

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pemikiran maupun kegiatan untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa, suatu masalah yang dilakukan

³¹ *Ibid.* hlm. 498-498

secara sistematis.³² Sedangkan metode penelitian sendiri secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³

Kegiatan ilmiah agar lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode sesuai dengan obyek yang dibicarakan, untuk mengerjakan sesuatu agar mendapatkan hasil yang optimal.

Kegiatan tersebut sangat diperlukan menggunakan metode penelitian, yang artinya metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa, dengan maksud penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu memperoleh data pengamatan dilakukan secara langsung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data serta menggambarkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan suatu teori. Penelitian

³² Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009), hlm.1

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 117

kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada asas ini penulis membuat suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dalam penelitian ini menggambarkan serta menjelaskan bimbingan do'a pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Adapun subyek merupakan suatu yang menjadikan sumber inspirasi. Penentuan subyek atau disebut juga sumber data diartikan sebagai usaha dalam menentukan sumber data atau dari mana data penelitian itu diperoleh.³⁴ Subyek merupakan suatu keseluruhan dari sumber informasi yang ada atau diperoleh dan dapat memberikan data tentang bimbingan do'a pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu rohaniwan; Bapak Dawami, Wasis Abdullah dan Lukman Hakim, pasien yaitu Bapak Bormin, Bambang, Yusuf, sebagai sumber data primer, untuk mendapatkan data disini diantaranya yaitu dengan melakukan wawancara atau komunikasi.
- b. Obyek dalam penelitian disini yaitu yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.³⁵ Yang menjadi obyek disini pasien yaitu Bapak Bormin, Bambang, Yusuf. Obyek penelitian yang dimaksud disini

³⁴Lexy J. Meleong, *metodologi peenelitian kualitatif*, (Bandung ,PT. Rosdakarya, 1994), hlm.3

³⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91

adalah pelaksanaan bimbingan do'a pada pasien akut yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁶ Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung sehingga dapat diperoleh gambaran secara obyektif tentang keadaan keadaan geografis RS, bagian Unit Bina Ruhani Islam, serta proses bimbingan do'a pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam metode observasi ini penulis turut ambil bagian pengamatan dalam kegiatan bimbingan do'a pada pasien akut. metode ini digunakan sebagai kelengkapan data dan penguat data yang telah diperoleh, baik itu melalui wawancara maupun dokumentasi.

b. Interview

Interview merupakan suatu teknik komunikasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.³⁷ Dalam interview dilakukan secara sistematis dan mendalam yaitu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya, pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap beberapa informan diantaranya yaitu rohaniwan, yaitu Bapak U.S. Prawoto,

³⁶*Ibid*, hlm. 132

³⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1990), hlm. 162

Lukman Hakim, Dawami, Wasis Abdullah, dan pada pasien yaitu Bapak Bormin sakit demam berdarah, Bapak Bambang sakit diare akut, Bapak Yusuf. Dengan interview ini penulis berusaha mengumpulkan data tentang bimbingan do'a pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah yang meliputi subyek, obyek, proses, pelaksanaan bimbingan do'a pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung suatu petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan dalam penelitian yang dilakukan.³⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data seperti, informasi-informasi tertulis mengenai gambaran umum RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, gambaran umum Unit Bina Ruhani Islam RS, visi misi, motto, serta tujuan Unit Bina Ruhani Islam, struktur organisasi, Jadwal Kegiatan Bina Ruhani Islam, job deskripsi Unit Bina Ruhani Islam dan materi bimbingan do'a. Dalam pengumpulan data, penulis akan menggunakan data-data yang otentik, yang berasal dari arsip atau dokumen-dokumen yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

³⁸Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rienika Cipta, 1993), hlm. 202

d. Analisa data

Analisa data berarti: menguraikan, atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan.³⁹ Metode yang digunakan dalam menganalisis data dari hasil penelitian ini, adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, serta kondisi, sistem pemikiran gambaran sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.⁴⁰ Dengan pendekatan kualitatif dan pola pikir induktif, yaitu hasil analisis tidak dituangkan dalam bentuk angka atau bilangan statistik, akan tetapi hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dan dalam penelitian ini tidak dimulai dari deduktif teori tetapi dimulai dari lapangan.

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Hasil pengolahan dan analisis data yang berdasarkan sumber informasi observasi, wawancara, arsip-arsip, diberikan interpretasi kemudian penyusunan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan pada masalah yang diteliti.

³⁹Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia kalam semesta, 2003), hlm.65

⁴⁰Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 1988), hlm. 63

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis uraikan penelitian tentang Bimbingan Do'a pada Pasien Akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksana bimbingan do'a pada pasien akut oleh 3 rohaniwan; Bapak Wasis Abdulah, Lukman Hakim, Dawami, sebagai pelaksana atau yang melaksanakan bimbingan do'a pada pasien akut.
2. Adanya pasien akut yaitu Bapak Bormin, Bambang, Yusuf, Sulhan, sebagai orang yang mendapatkan bimbingan do'a yang sedang menjalani perawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Pada pelaksanaannya bimbingan do'a pada pasien akut dilandasi dengan dasar ajaran-ajaran Al qu'an dan Hadits dengan tujuan memberikan bantuan pelayanan berupa do'a, motivasi sehingga akan menjadi dorongan optimis dalam diri pasien yang dapat mempercepat proses penyembuhan.
4. Pelaksanaan bimbingan do'a mengacu pada materi yang disesuaikan dengan kondisi pasien seperti bacaan do'a ketika sakit, bacaan istigfar, takbir, tasbih,
5. Metode yang digunakan dalam bimbingan do'a pada pasien akut yaitu secara langsung pada pasien akut dalam bimbingan do'a, berupa kunjungan secara personal langsung pada pasien, ke kamar-kamar setiap

pasien dengan melakukan bimbingan do'a pada pasien akut secara *face to face*, mulai persiapan kunjungan, memberikan bimbingan do'a hingga selesai melaporkan dibuku pasien, pelaksanaan bimbingan do'a juga dilakukan melalui buku tuntunan do'a bagi orang sakit, Sehingga pelaksanaan bimbingan do'a pada pasien akut dilakukan sesuai dengan tujuan pelayanan di rumah sakit.

6. Setelah proses dari awal sampai akhir pelaksanaan, dari observasi, wawancara, serta dari dokumen yang ada dengan analisa maka menghasilkan suatu kesimpulan bahwa bimbingan do'a yang diberikan rohaniwan pada pasien akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, cukup membantu proses penyembuhan pasien, mengurangi beban moril pasien dan keluarganya, menambah semangat serta mengurangi penderitaan yang dirasakan pasien, berkurang rasa gelisahny, pada pasien muncul sikap optimis dan membantu proses penyembuhan pasien. Pelaksanaan bimbingan do'a memiliki peran yang cukup besar dalam proses penyembuhan serta membantu pasien dalam menghadapi situasi pada masa sakit.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas dan melihat kondisi yang ada dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka sebagai bentuk kepedulian serta keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, perkenankanlah penulis menyampaikan beberapa saran pada peneliti yang akan datang dan pihak rumah sakit, sebagai masukan dan bahan pertimbangan, adapun saran-saran yang saya maksudkan adalah:

1. Untuk peneliti yang akan datang
 - a. Saya menyadari keterbatasan dalam skripsi ini, maka untuk peneliti yang akan datang perlu meneliti dari sisi yang lain, seperti dari metode yang berbeda atau materi dalam pelaksanaan bimbingan do'a pada pasien akut, Sehingga akan menambah keilmuan dan hasil yang beragam, wawasan yang luas dan hasilnya lebih bagus.
 - b. Bersabarlah dalam penelitian dibidang rohani pasien rumah sakit karena yang dihadapi orang yang sakit tidak seperti penelitian orang yang sehat, karena disini harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. selain itu proses dari awal izin penelitian sampai pada hasil penulisanya perlu ekstra sabar.
2. Pihak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
 - a. Rohaniwan, perlu adanya kolaborasi dengan adanya tenaga-tenaga rohaniwan yang muda yang profesional dibidangnya sehingga dengan begitu ada nuansa yang berbeda.
 - b. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pentingnya untuk saling menyadari semua petugas pelayanan di RS bahwa Bina Ruhani Islam bagi pasien cukup membantu dalam proses penyembuhan pasien, serta manfaatnya banyak. selain itu pendampingan terhadap keluarga pasien juga dibutuhkan, karena pada dasarnya orang yang sedang sakit dan keluarga secara psikologis atau ruhaninya merasakan serta saling mempengaruhinya.

C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah memberikan petunjuk serta karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya hingga di akhirat kelak. Amiin.

Akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, dengan usaha dan do'a secara optimal dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan serta kapasitas keilmuan penulis. Oleh sebab itu penulis senantiasa mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun guna kebaikan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi yang dapat penulis sajikan, semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca yang budiman. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing serta semua pihak yang sudah membantu berpartisipasi dengan tulus dan ihlas sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah membalas amal baik semuanya dengan balasan yang lebih indah dunia maupun akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyatmi Siswohardjono, *Prespektif Bimbingan Konseling dan Penerapan di Berbagai Institut*, Semarang: Satya Wacana, 1991.
- Aulia B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Badudu J.S, Muhammad Zain S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Eka Haswanti, *Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2005.
- Subandi, *Psikoterapi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003.
- Gunarsa Singgih D. *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- H. Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Ilham, *Kegiatan Bina Rohani Islam oleh Para Rohaniawan di Seksi Bintel Lanud Adi Sucipto Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, tahun 2004.
- Istiqomah, *Bimbingan Mental Pada Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembina dan pengembangan bahasa*, Jakarta; DEBDIKBUD, 2005
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1994.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia indonesia, 1988.

- Muhammad. H. Baidae, *Aqidah Islam Cetakan ke II*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1983.
- Murtaqi, *Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan dan Pelayanan Kerohanian di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, Tahun. 2006.
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Pratiknya Safro, *Islam Etika dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kuantum Teaching, 2005.
- Pratiknya Safro, *Islam Etika dan Kesehatan*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Prof. Dr. J. S., Badudu, Prof. Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Said bin Ali bin Wahf Al qahthany, *Do'a dan Penyembuhan Ala Nabi*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rienika Cipta, 1993.
- Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.
- Zakiyah Drajad, *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.